

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian/Landasan Teori

2.1.1 Hasil Belajar

A. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar. Benjamin S. Bloom (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah menghadapi masalah nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang hal berdasarkan kriteria tertentu misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa

setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Sugihartono, dkk. (2007:76), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal.

C. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Menurut Gagne (dalam Suprijono, 2012:5) menjelaskan bahwa hasil belajar akan menghasilkan berupa:

1. Informasi Verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
2. Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang.
3. Strategi Kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
4. Keterampilan Motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud gerak jasmani.

5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.
Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator hasil belajar terdiri dari informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik dan sikap.

2.1.2 Fasilitas Belajar

A. Pengertian Fasilitas Belajar

Menurut H. M. Daryanto (2006:51) secara etimologi fasilitas yang terdiri dari sarana dan prasarana belajar, bahwa sarana belajar adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya lokasi/tempat, bangunan dan lain-lain, sedangkan prasarana adalah alat yang tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Sedangkan menurut Muhroji (2004:49) Fasilitas belajar adalah semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif, dan efisien. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk menunjang penyelenggaraan kegiatan belajar untuk mempermudah, memperlancar, mengefektifkan serta mengefisienkan dalam mencapai tujuan pendidikan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa fasilitas belajar merupakan segala sesuatu sarana maupun prasarana yang berhubungan dengan proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

B. Peranan Fasilitas Belajar

Keberadaan akan fasilitas belajar sebagai penunjang kegiatan belajar tentulah sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa,

dikarenakan keberadaan serta kondisi dari fasilitas belajar dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungan proses belajar siswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.

Moh. Surya (2004:80) memaparkan betapa pentingnya kondisi fisik fasilitas belajar terhadap proses belajar yang menyatakan bahwa, keadaan fasilitas fisik tempat belajar berlangsung di kampus/sekolah ataupun di rumah sangat mempengaruhi efisiensi hasil belajar. Keadaan fisik yang lebih baik lebih menguntungkan mahasiswa belajar tenang dan teratur. Sebaliknya lingkungan fisik kurang memadai akan mengurangi efisiensi hasil belajar.

Jadi, dapat disimpulkan kelancaran dan keterlaksanaan sebuah proses pembelajaran akan lancar dan baik jika didukung sarana atau fasilitas pembelajaran yang lengkap serta dengan kondisi yang baik sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan.

C. Macam Fasilitas Belajar

Menurut B. Suryosubroto (2004:114), fasilitas pembelajaran di bedakan menjadi 3 macam yaitu: alat pelajaran, alat peraga, media pengajaran.

1. Alat pelajaran

Alat pelajaran adalah semua benda yang dapat digunakan secara langsung oleh guru maupun siswa dalam belajar mengajar. Seperti buku tulis, buku paket, buku penunjang (LKS), papan tulis, penggaris papan tulis, spidol, penghapus papan tulis, meja dan kursi belajar, dan alat-alat praktek.

2. Alat peraga

Alat peraga adalah semua alat pembantu pendidikan dan pengajaran, dapat berupa benda ataupun perbuatan dari yang

paling kongkrit sampai ke yang paling abstrak yang dapat mempermudah pemberian pengertian kepada siswa. Seperti atlas, globe, patung peraga, materi RPP, silabus, peta topografi dunia, peta topografi pulau, kerangka model pembelajaran, dan pengukur panjang kurva. Dengan pengertian ini, maka alat pelajaran dapat termasuk dalam lingkup alat peraga.

3. Media pembelajaran

Media adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi pendidikan. Media pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu, sebagai berikut:

- a. Media audio, seperti radio, tape recorder.
- b. Media visual, seperti gambar grafik, diagram, bagan-bagan.
- c. Media audio visual, seperti infokus, film, video, televisi.

Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media, bertujuan untuk mencapai sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis, untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa macam-macam fasilitas belajar terdiri dari alat pembelajaran, alat peraga dan media pembelajaran.

D. Indikator Fasilitas Belajar

Menurut Gie (2002:22) indikator fasilitas belajar adalah sebagai berikut:

1. Tempat ruang belajar

Tempat belajar siswa yang memadai bagi siswa dapat dilihat dengan kenyamanan siswa atau kondisi ruangan yang disediakan oleh pihak sekolah. Tempat belajar itu dapat berupa ruang kelas ataupun ruangan khusus untuk praktik. Ruang dan tempat belajar yang memadai harus dapat mendukung proses belajar mengajar, memberikan suasana yang tenang dan kondusif untuk belajar.

2. Penerangan

Penerangan yang baik adalah sinar matahari karena sinarnya yang putih dan intensif. Namun, apabila cuaca tidak baik pihak sekolah juga harus menyediakan alternatif penerangan lain sehingga tidak akan mengganggu kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Buku-buku pegangan

Buku pelajaran yang disediakan sekolah seharusnya mampu memenuhi kebutuhan seluruh siswa. Siswa tidak hanya diwajibkan

untuk memiliki lembar kerja siswa (LKS) saja, akan tetapi siswa diharuskan memiliki buku-buku lain sebagai sumber referensi belajar. Jumlah buku pelajaran di perpustakaan atau yang disediakan sekolah akan mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar dan menggali informasi mata pelajaran kearsipan. Apabila sekolah tidak menyediakan buku-buku referensi lain yang dapat dibaca siswa untuk menunjang kegiatan belajar mengajar, akan menyebabkan terhambatnya siswa dalam memperluas pengetahuannya.

4. Kelengkapan peralatan praktik

Kelengkapan peralatan pembelajaran dapat membuka peluang bagi guru untuk lebih kreatif mengajar. Peralatan pembelajaran yang dimaksud misalnya, tersedianya spidol, papan tulis, penggaris, penghapus, LCD, dan yang paling penting adalah peralatan penunjang praktik. Apabila peralatan pembelajaran tidak lengkap, akan menghambat kreatifitas siswa dan guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Karena pada intinya mata pelajaran kearsipan lebih menekankan pada praktik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator fasilitas belajar terdiri dari tempat ruangan belajar, penenrangan, buku-buku pegangan dan kelengkapan peralatan praktik.

2.1.3 Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar. Dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional.

Menurut Djaali (2008:121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sedangkan menurut Crow&Crow (dalam Djaali, 2008:121) mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang

mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Sedangkan pengertian belajar menurut Khodijah (2014:50) belajar adalah sebuah proses yang memungkinkan memperoleh dan membentuk kompetensi, keterampilan, dan sikap yang baru melibatkan proses mental internal yang mengakibatkan perubahan perilaku dan sifatnya relative permanen.

Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku.

B. Ciri Minat Belajar

Menurut Slameto (2003:57) siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus.
2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya.
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati.
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya dari hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat belajar adalah memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu secara terus menerus, memperoleh kebanggaan dan kepuasan terhadap hal yang diminati, berpartisipasi pada pembelajaran, dan minat belajar dipengaruhi oleh budaya. Ketika siswa ada minat dalam belajar maka siswa akan senantiasa aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan akan memberikan prestasi yang baik dalam pencapaian prestasi belajar.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2003:132) membedakan siswa yang memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar yang berbeda-beda menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal
Adalah faktor dari dalam diri siswa yang meliputi dua aspek, yakni:
 - a. Aspek fisiologi
Kondisi jasmani dan tegangan otot (tonus) yang menandai tingkat kebugaran tubuh siswa, hal ini dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam pembelajaran.
 - b. Aspek psikologis
Aspek psikologis merupakan aspek dalam diri siswa yang terdiri dari, intelegensi, bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, motivasi siswa.
2. Faktor Eksternal Siswa
Faktor eksternal terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.
 - a. Lingkungan Sosial
Lingkungan sosial terdiri dari sekolah, keluarga, masyarakat dan teman sekelas.
 - b. Lingkungan Nonsosial
Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah dan letaknya, faktor materi pelajaran, waktu belajar, keadaan rumah, alat-belajar.
3. Faktor Pendekatan Belajar
Faktor pendekatan belajar yaitu cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa terdiri dari faktor internal, eksternal dan faktor pendekatan belajar.

D. Indikator Minat Belajar

Menurut Slameto (2010:180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator

minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

1. Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
2. Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik melakukan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
3. Ketertarikan
Berhubungan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas guru.
4. Perhatian Siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa indikator minat belajar menurut Slameto (2010:180) terdiri dari perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa.

2.2 Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang relevan yang dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian dilihat dari Tabel 2.1 yang dilakukan oleh:

Tabel 2.1
Kajian Empirik Penelitian Sebelumnya

Nama	Tahun	Judul	Hasil
Utin Kurnia	2015	Pengaruh Fasilitas dan Minat Belajar terhadap	Hasil analisis penelitian yakni: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,8% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,016 > 2,007$; (2) terdapat pengaruh

		Hasil Belajar Mata Pelajaran Pemasaran Siswa SMK Negeri 1 Pontianak.	yang signifikan antara minat terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $15,341 > 2,007$; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas terhadap minat belajar siswa sebesar 37,2% yang dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,017 > 2,007$; (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara fasilitas dan minat terhadap hasil belajar siswa sebesar 71,2% yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu $117,124 > 3,179$.
Choirul Fatah H	2017	Pengaruh Fasilitas Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Gambar Teknik Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Kelas X SMK Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016	Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Gambar Teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, hal ini berdasarkan pada uji regresi linear sederhana didapatkan koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X) sebesar 0.237, hasil analisis korelasi regresi $r = 0.512$ dan $t_{hitung} v_1 = 6.726$ yang lebih besar dari $t = 1.986$ pada taraf signifikan 0.05, (2) Terdapat pengaruh positif yang signifikan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, hal ini berdasarkan pada uji regresi linear sederhana didapatkan koefisien regresi variabel minat belajar (X) sebesar 0.263, hasil analisis korelasi sederhana $r = 0.597$ dan pengujian $t_{hitung} 2 = 7.217$ yang lebih besar dari $t = 1.986$ pada taraf signifikan 0.05, (3) Terdapat pengaruh positif yang signifikan fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran gambar teknik siswa kelas X TKR SMK Negeri 2 Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, hal ini berdasarkan pada hasil uji regresi linear

			ganda didapatkan nilai koefisien regresi variabel fasilitas belajar (X1) sebesar 0.135 dan koefisien regresi variabel minat belajar (X2) sebesar 0.201, hasil analisis korelasi ganda (r) sebesar 0.649 dan pengujian F tabel =33.870 yang lebih besar dari F =3.09 pada taraf signifikan 0.05.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

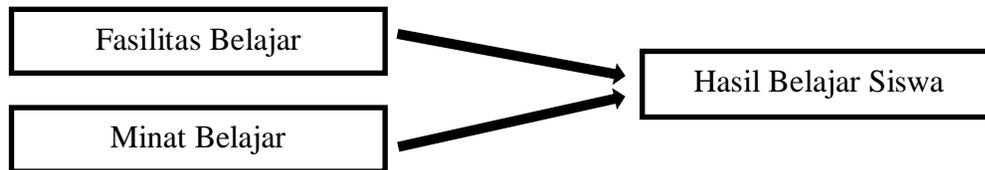
Hasil belajar siswa yang bagus pada dasarnya bukan hanya merupakan tanggung jawab siswa itu sendiri tetapi semua pihak juga terlibat didalamnya baik keluarga, sekolah, masyarakat bahkan pemerintah pun juga harus terlibat didalamnya. Siswa akan berhasil belajarnya bila dalam dirinya ada kemauan untuk belajar, keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan minat.

Siswa merupakan subjek belajar. Minat siswa mempengaruhi proses dan Hasil Belajar, jika seorang siswa tidak berminat untuk mempelajari sesuatu tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dengan baik dalam mempelajari hal tersebut, sebaliknya kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh nikmat, maka dapat diharapkan bahwa hasilnya akan lebih baik. Seperti menurut Crow&Crow (dalam Djaali, 2008:121) yang mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Faktor lain yang mendukung hasil belajar adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar merupakan suatu wadah yang digunakan untuk keperluan siswa guna dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Dalyono (2001:241) yang menyatakan bahwa, kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya. Fasilitas belajar adalah segala macam benda yang memudahkan dan

mendukung proses atau kegiatan belajar mengajar yang diciptakan dengan sengaja untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan teori diatas maka kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam bagan alur kerangka pemikiran seperti pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2016:63) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Penulis merumuskan hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar siswa.
2. Terdapat pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa.
3. Terdapat pengaruh fasilitas belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar siswa.